

KONSEP EPIDEMIOLOGI TERJADINYA PENYAKIT COVID-19 DI INDONESIA

Putra Apriadi Siregar

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Jelita Suryani Siregar*

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

jsuryanisiregar@gmail.com

Sheila Megarani

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Putri Suci Ramadiah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Muhammad Khair Gunawan

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

Corona virus disease 2019 or COVID-19 was first reported in Wuhan, China in late 2019. COVID-19 belongs to the genus Betacoronavirus, the Anasilis results provide similarities to SARS. After further investigation, a novel strain of coronavirus was identified as the cause. The 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) was officially named Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2 (SARS-CoV-two). So far, COVID-19 has spread to all countries in the world, so its status was declared as a pandemic by the World Health Organization on March 11, 2020. This article aims to determine the descriptive epidemiology of COVID-19 in Indonesia and to find out the latest updates related to COVID-19. This research method uses a cross-sectional study design study conducted in April - May 2023. The sample for this study was taken from the total population (total sampling) of 252 people. The outcome of this article is to explain the latest updates on epidemiology, virology, transmission, clinical symptoms, diagnosis, management, risk factors and prevention of COVID-19.

Keywords: Epidemiology, Covid-19, SARS-CoV-2

ABSTRAK

Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 pertama kali dilaporkan ada di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. COVID-19 termasuk pada genus betacoronavirus, hasil anasilis memberikan adanya kemiripan dengan SARS. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, ditemukan strain baru berasal dari coronavirus yang menjadi penyebabnya. Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) secara resmi dinamai sebagai Severe Acute Respiratory Syndrome-Coronavirus 2 (SARS-CoV-dua). Sampai saat ini COVID-19 telah menyebar keseluruh negara di dunia sehingga statusnya ditetapkan sebagai pandemi oleh World Health Organization pada 11 Maret 2020. Artikel ini bertujuan

untuk mengetahui epidemiologi deskriptif Covid-19 di Indonesia serta mengetahui update terkini terkait COVID-19. Metode penelitian ini menggunakan kajian rancangan studi cross-sectional dilaksanakan pada bulan April - Mei 2023. Sampel untuk penelitian ini diambil dari seluruh populasi (total sampling) sebanyak 252 orang. Hasil dari artikel ini ialah ini ialah menjelaskan update terkini tentang epidemiologi, virologi, penularan, gejala klinis, diagnose, tatalaksana, faktor resiko serta pencegahan COVID-19.

Kata Kunci: Epidemiologi, Covid-19, SARS-CoV-2.

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah suatu kelompok virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan atau manusia. Beberapa tipe dari coronavirus diketahui dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan manusia dengan gejala batuk, pilek hingga yang lebih serius seperti Middle East Respiratory (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus jenis baru yang ditemukan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (WHO Indonesia, 2021). Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2020).

Secara global, jumlah kasus menjadi lebih dari 102 juta dan jumlah kasus kematian menjadi 2,2 juta dari 222 negara dan wilayah. Pada 30 Januari 2021 menandai satu tahun sejak WHO menyatakan Covid-19 sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat Kepedulian Internasional (WHO Indonesia, 2021). Pada 22 Februari 2021 kasus Coronavirus Disease 2019 dikonfirmasi di 192 negara (Hopkins J, 2021).

Pada dasarnya, suatu penyakit tidaklah dikatakan sebagai pandemi semata-mata hanya karena tersebar luas atau membunuh banyak orang, namun penyakit tersebut juga harus bersifat menular atau ditularkan. Dampak dari epidemi sangat tergantung pada berapa banyak jumlah orang yang terinfeksi, bagaimana cara penularan infeksi dan spektrum keparahan klinis dari penyakit yang ditimbulkan (Khaedir Y, 2020).

Sebagai gambaran dari data epidemiologi, sebagian besar kasus yang dikonfirmasi adalah berusia 30-79 tahun (86,6%) dengan mayoritas pasien yang meninggal berusia ≥ 60 tahun. Pasien dengan kelompok usia ≥ 80 ditandai dengan angka kematian tertinggi (20,3%) di antara semua kelompok umur. Sedangkan angka kematian pada anak usia 0-9 tahun dilaporkan berjumlah relatif kecil. Dari jenis kelamin, sementara ini lebih banyak pria yang terinfeksi Covid-19. Selain itu, laporan sampai dengan saat ini di beberapa negara di dunia, menunjukkan tidak ada kematian terjadi pada kasus ringan dan persentase kematian mencapai 49% pada pasien yang diklasifikasikan sebagai kasus kritis (Khaedir Y, 2020).

Menurut informasi yang disampaikan oleh Johns Hopkins Center for Health Security, tidak diketahui secara jelas penyebab fluktuasi penambahan per hari angka kejadian kasus Covid-19 di Indonesia. Pemerintah Indonesia hanya menyampaikan jumlah data penambahan pasien yang terinfeksi, jumlah kasus pasien sembuh dan

jumlah kasus pasien meninggal secara umum. Hal ini tentu saja akan menyulitkan Indonesia sendiri dalam menyusun strategi surveilans guna pemutusan rantai penularan dan juga penanganan wabah Covid-19. Oleh karena itu, wacana yang mendorong transparansi data dan pembukaan data Covid-19 seluas-luasnya di Indonesia semakin kuat di masyarakat (Khaedir Y, 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti (penulis) tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Konsep Epidemiologi Penyakit Covid-19 Di Indonesia”. Penulis juga menitik beratkan pada tiga pokok rumusan masalah utama untuk dikaji secara dalam yaitu pertama, bagaimana penerapan protokol kesehatan di Indonesia pada saat pandemi. Kedua, apa upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Ketiga, bagaimana pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional study yang dilakukan pada bulan April – Mei 2023 dengan cara wawancara menggunakan kuisioner serta pengambilan spesimen melalui gambar hasil survei. Sumber informasi didapat melalui wawancara dengan responden yang kooperatif dengan menggunakan form screening. Sampel penelitian ini diambil seluruh populasi (total sampling) masyarakat umum, sampel adalah para pekerja, mahasiswa maupun orang tua sebanyak 252 orang.

HASIL DAN ANALISIS

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Pelajar/Mahasiswa	173	68,6
2	SPG	1	0,4
3	Teknisi	1	0,4
4	Pegawai negeri/TNI/POLRI	22	8,7
5	Tidak bekerja	13	5,1
6	Wiraswasta	15	6,0
7	Pegawai swasta	15	6,0
8	Ibu rumah tangga	9	3,6
9	Buruh	1	0,4
10	Terapis	1	0,4
11	Guru	1	0,4
Total		252	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan dari 252 responden, sebanyak 173 (68,6%) responden adalah seorang pelajar ataupun mahasiswa, sebanyak 1 (0,4%) responden adalah SPG, sebanyak 1 (0,4%) responden

adalah teknisi, sebanyak 22 (8,7%) responden adalah pegawai negeri/TNI/POLRI, sebanyak 13 (5,1%) responden tidak bekerja, sebanyak 15 responden (6,0%) adalah wiraswasta, sebanyak 15 (6,0%) responden adalah pegawai swasta, sebanyak 9 (3,6%) adalah ibu rumah tangga, sebanyak 1 (0,4%) responden adalah buruh, sebanyak 1 (0,4%) responden adalah terapis, dan sebanyak 1 (0,4%) responden adalah guru.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden tentang Penerapan Protokol Kesehatan yang Harus Dipatuhi

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	233	92,5
2	Tidak	4	1,5
3	Mungkin	15	6,0
Total		252	100

Berdasarkan tabel 2 dari 252 responden, diketahui bahwa terdapat 233 (92,5%) responden yang menjawab mereka mematuhi protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19 berlangsung, terdapat 4 (1,5%) responden yang menjawab tidak mematuhi protokol kesehatan, serta terdapat 15 (6,0%) responden menjawab mungkin. Dapat disimpulkan bahwa masih ada sebagian masyarakat yang labil dalam pemutusan rantai penyebaran virus corona.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Jenis Protokol Kesehatan

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Menggunakan masker	26	10,3
2	Menjaga kebersihan tangan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir	47	18,6
3	Menggunakan hand sanitizer	2	0,8
4	Melakukan social dan physical distancing	9	3,6
5	Menutup mulut saat batuk dan bersin	1	0,4
6	Semua opsi benar	167	66,3
Total		252	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 252 responden, terdapat 167 (66,3%) responden yang menjawab semua opsi benar mengenai jenis-jenis protokol

kesehatan yang ada. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui tentang protokol kesehatan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Penggunaan Masker Selama Pandemi Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	229	90,9
2	Tidak	3	1,2
3	Mungkin	20	7,9
Total		252	100

Berdasarkan tabel 4 dari 252 responden, sebanyak 229 (90,9%) responden menjawab menggunakan masker penting dilakukan pada masa pandemi Covid-19, sedangkan 20 (7,9%) responden lainnya menjawab mungkin. Maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyadari bahwa menggunakan masker sangat penting dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Mengganti Masker Setelah Digunakan

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	228	90,5
2	Tidak	5	2,0
3	Mungkin	19	7,5
Total		252	100

Berdasarkan tabel 5 dari 252 responden, sebanyak 228 (90,5%) responden menjawab bahwa mereka mengganti masker setelah dipakai bepergian ke luar rumah, sedangkan 19 (7,5%) responden lainnya menjawab mungkin.

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Menjaga Jarak

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	206	81,7
2	Tidak	6	2,4
3	Mungkin	40	15,9
Total		252	100

Berdasarkan tabel 6 dari 252 responden, terdapat 206 (81,7%) responden yang menjawab bahwa menjaga jarak minimal 1 meter penting untuk dilakukan saat berada di tempat umum pada masa pandemi Covid-19, sedangkan 40 (15,9%)

responden lainnya menjawab mungkin. Hal ini menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang patuh dengan protokol kesehatan terkait menjaga jarak.

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Berkumpul dengan Banyak Orang Selama Pandemi Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Tidak bepergian maupun berkumpul	180	71,4
2	Lebih dari satu kali dalam satu minggu	72	28,6
Total		252	100

Berdasarkan tabel 7 dari 252 responden, sebanyak 180 (71,4%) responden menjawab tidak bepergian maupun berkumpul ketika masa pandemi, sedangkan 72 (28,6%) responden lainnya menjawab lebih dari satu kali dalam satu minggu, angka yang cukup tinggi terutama pada masa pandemi.

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Perekonomi Selama Pandemi Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	84	33,3
2	Tidak	102	40,5
3	Mungkin	66	26,2
Total		252	100

Berdasarkan tabel 8 dari 252 responden, sebanyak 84 (33,3%) responden menjawab sistem perekonomiannya baik-baik saja, 102 (40,5%) responden menjawab sistem perekonomiannya tidak baik pada masa pandemi Covid-19, dan 66 (26,2%) responden lainnya menjawab mungkin. Dapat disimpulkan pada pernyataan ini bahwa pandemi Covid-19 sangat berdampak buruk pada perekonomian sebagian masyarakat.

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mengenai Penerapan Protokol Kesehatan

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	176	69,8
2	Tidak	9	3,6
3	Mungkin	67	26,6
Total		252	100

Berdasarkan tabel 9 dari 252 responden, sebanyak 176 (69,8%) responden menjawab masyarakat sudah menerapkan protokol kesehatan selama masa pandemi

Covid-19, 9 (3,6%) responden menjawab tidak menerapkan protokol kesehatan, dan 67 (26,6%) responden lainnya menjawab mungkin. Dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan yang telah dianjurkan oleh pemerintah untuk mencegah penularan Covid-19.

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Terkait Kontak Fisik atau Merawat Orang yang Terdiagnosis Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	70	27,8
2	Tidak	142	56,3
3	Mungkin	40	15,9
Total		252	100

Berdasarkan tabel 10 dari 252 responden, sebanyak 70 (27,8%) responden menjawab pernah melakukan kontak fisik dengan orang yang terdiagnosa Covid-19, 142 (56,3%) responden menjawab tidak pernah melakukan kontak fisik atau merawat orang yang terdiagnosa Covid-19, dan 40 (15,9%) responden lainnya menjawab mungkin. Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat masih belum memahami bahwa Covid-19 sangat mudah menular apabila kita melakukan kontak fisik dengan penderita Covid-19.

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Vaksinasi Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	193	76,6
2	Tidak	7	2,8
3	Mungkin	52	20,6
Total		252	100

Berdasarkan tabel 11 dari 252 responden, sebanyak 193 (76,6%) responden menjawab vaksinasi perlu dilakukan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh terhadap virus Corona, dan 52 (20,6%) responden menjawab mungkin.

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Tentang Langkah Awal Saat Terinfeksi Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Melakukan isolasi mandiri dirumah	49	19,4
2	Istirahat dan minum air putih yang cukup	0	0

3	Menerapkan protokol kesehatan	19	7,6
4	Menjaga kebersihan serta rajin mencuci tangan	28	11,1
5	Melakukan semua opsi	156	61,9
Total		252	100

Berdasarkan tabel 12 dari 252 responden, sebanyak 156 (61,9%) responden menjawab benar untuk semua opsi mengenai hal yang harus dilakukan apabila seseorang terinfeksi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat sudah mengetahui cara agar terhindar Covid-19 dari penderita penyakit tersebut.

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mengenai Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Sudah melakukan vaksinasi	246	97,6
2	Belum melakukan vaksinasi	6	2,4
Total		252	100

Berdasarkan tabel 13 dari 252 responden, sebanyak 246 (97,6%) responden menjawab sudah melakukan vaksinasi Covid-19. Dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat sudah mengetahui pentingnya vaksinasi Covid-19 dengan tujuan meningkatkan imunitas tubuh dalam melawan virus corona.

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mengenai Penularan Virus Corona dari Orang Tanpa Gejala

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	144	57,1
2	Tidak	34	13,5
3	Mungkin	74	29,4
Total		252	100

Berdasarkan tabel 14 dari 252 responden, sebanyak 144 (57,1%) responden menjawab bahwa penyakit Coronavirus dapat ditularkan dari orang yang tidak bergejala, 34 (13,5%) responden menjawab tidak dapat ditularkan, dan 74 (29,4%) responden lainnya menjawab mungkin.

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Mengenai Antibiotik untuk Pencegahan Covid-19

No	Karakteristik	Jumlah	
		F	%
1	Ya	126	50
2	Tidak	27	10,7
3	Mungkin	99	39,3
Total		252	100

Berdasarkan tabel 15 dari 252 responden, sebanyak 126 (50%) responden menjawab bahwa antibiotik efektif untuk mencegah dan mengobati Covid-19, 27 (10,7%) responden menjawab antibiotik tidak dapat mencegah dan mengobati Covid-19, dan 99 (39,3%) responden lainnya menjawab mungkin.

DISKUSI

Penerapan Protokol Kesehatan di Indonesia Selama Masa Pandemi

Penanganan dan pencegahan kasus pandemic ini sudah dilakukan dengan berbagai cara, baik secara global maupun nasional atau wilayah. Adapun strategi yang selama ini sudah dijalankan untuk penanganan covid-19 yaitu melalui 4 (empat) strategi yaitu gerakan memakai masker, penelusuran kontak (*tracing*) dari kasus positif yang dirawat dengan menggunakan rapid test atau tes cepat, edukasi dan penyiapan isolasi secara mandiri pada sebagian hasil tracing yang menunjukkan hasil tes positif dari rapid tes atau negatif dengan gejala untuk melakukan isolasi mandiri, serta Strategi isolasi Rumah Sakit yang dilakukan kala isolasi mandiri tidak mungkin dilakukan, seperti karena ada tanda klinis yang butuh layanan definitif di Rumah Sakit (Agus, 2020).

Upaya tersebut telah dituangkan dalam pertanyaan kuesioner, walaupun mayoritas masyarakat telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik namun masih ditemukan sebaran jawaban masyarakat yang masih kurang tepat dalam penerapan protokol kesehatan tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian tentang pengenalan protokol kesehatan pada anak melalui penerapan metode pembelajaran yang hasilnya adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih efektif dalam meningkatkan pengenalan protokol kesehatan anak usia dini, dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Protokol kesehatan yang dikenalkan adalah 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan pakai sabun dan menjaga jarak (Suryaningsih & Poerwati, 2021).

Upaya pencegahan dalam protokol kesehatan yang dilakukan masyarakat dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 pada masa new normal adalah dengan membiasakan diri menggunakan masker, mencuci tangan dengan sabun (*hand sanitizer*), menjaga jarak, menjauhi kerumunan dan menghindari bepergian ke

luar daerah, terutama daerah-daerah yang telah ditetapkan sebagai zona merah (Hamdani, 2020).

Menurut Atiqoh & Devi (2020) terdapat hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19, hal ini didukung dengan pernyataan Almi (2020) yang menjelaskan bahwa Keyakinan akan kemampuan dan kesanggupan seseorang untuk dapat menjalankan protokol kesehatan dapat ditumbuhkan dengan cara melihat pencapaian kesehatan yang ia lakukan pada masa lalu; melihat keberhasilan orang lain, bersikap tegas dengan diri sendiri serta menghilangkan sikap emosional dan menetapkan tujuan. Namun pada kenyataannya, Hamdani (2020) menyatakan bahwa masyarakat begitu patuh dalam menerapkan himbauan dan instruksi pemerintah terkait protokol kesehatan dalam penanganan covid-19. Bahkan ada orang-orang yang menganggap remeh dan mengabaikan, keadaan ini dipengaruhi oleh mental, karakter, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lingkungan tempat tinggal.

Pencegahan Penyebaran Covid-19

Penyebaran covid-19 semakin meningkat berdampak pada berbagai aspek antara lain: sosial, budaya, ekonomi, politik, pertahanan dan keamanan serta kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dalam penanggulangan covid-19 menetapkan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19 melalui Keputusan Presiden Nomor 11 tahun 2020. Kebijakan lain yang diambil yaitu melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), diharapkan dapat menekan penyebaran yang semakin meluas (Putri, 2020).

Protokol kesehatan wajib kita patuhi agar penyebaran serta mutasi virus covid-19 tidak terjadi peningkatan, karena virus covid-19 dapat menginfeksi tubuh manusia, dengan cara menyebar dari orang ke orang melalui droplet, sehingga kita wajib membatasi mobilitas untuk meminimalisasi peluang tersebarnya virus penyebab covid-19, sambil menunggu penuntasan pelaksanaan vaksinasi yang dalam meningkatkan ketahanan tubuh kita dan terbentuknya kekebalan kelompok (Kemenkes RI, 2020).

Mengingat cara penularannya melalui droplet infection, yaitu dari individu ke individu, maka penularan bisa terjadi dimana saja seperti: di rumah, tempat kerja, perjalanan, tempat ibadah, tempat wisata maupun tempat lain yang terdapat banyak orang berinteraksi. Prinsipnya pencegahan dan pengendalian covid-19 di masyarakat dimulai dengan pencegahan penularan yang dilakukan pada individu. Oleh karena itu, peran masyarakat sangatlah penting dalam upaya tindakan pencegahan dan pengendalian untuk memutus mata rantai penularan supaya tidak menimbulkan sumber penularan baru (Yuliana, 2020).

Cara penularan covid-19 terjadi melalui droplet yang masuk ke dalam tubuh melalui hidung, mulut dan mata. Beberapa tindakan yang dapat dilakukan untuk pencegahan penularan antara lain: 1) membersihkan tangan secara teratur dengan

cuci tangan pakai sabun dan air mengalir atau menggunakan handsanitizer, 2) menggunakan masker yang menutupi hidung dan mulut, 3) menjaga jarak dengan orang lain minimal 1 meter untuk menghindari terjadinya droplet dari orang yang batuk ataupun bersin, 4) membatasi diri terhadap interaksi/kontak dengan orang lain yang tidak diketahui status kesehatannya, 5) segera mandi dan berganti pakaian setelah bepergian sebelum kontak dengan anggota keluarga, 6) meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat (Kemenkes RI, 2020).

Tindakan pencegahan, dapat dilakukan dengan cara mengelola kesehatan jiwa dan psikososial juga sangat diperlukan dalam menjaga kondisi emosi yang positif seperti: perasaan gembira, berfikir positif dengan cara mengenang pengalaman yang menyenangkan dan menjauhi berita hoax, saling memberikan support positif satu sama lain, tetap menjalin komunikasi meskipun secara daring akan berdampak pada peningkatan imunitas seseorang dan bagi yang beresiko tetap selalu mengelola penyakit penyerta/komorbid agar tetap terkontrol (Kemenkes RI, 2020).

Pencegahan di skala yang lebih luas harus tetap dijalankan. Adanya tatanan kehidupan normal yang baru (*new normal life*), masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti sebelum terjadi pandemi, akan tetapi wajib mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat antara lain: physical distancing, gunakan masker saat bepergian, social distancing, cuci tangan setiap waktu. Dengan kata lain, *new normal life* yaitu perubahan atas perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas tapi dengan protokol kesehatan ketat guna mencegah menularnya covid-19 (Kemenkes RI, 2020).

Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia

Pandemi Covid-19 di Indonesia dapat diatasi dengan respon pemerintah terhadap pengembangan dan penelitian vakaun menurut Shata dan Sirindode (2020). Presiden Joko Widodo adalah orang pertama yang menerima vaksin tersebut dan programi vaksinasi nasional dimulai pada 23 Januari 2021. Pak Jokowi menerima vaksin yang telah teruji klinis dan diproduksi oleh Sinovac Life Science Co Ltd bekerja sama dengan Pt. Bio Farma saat kebijakan vaksin pertama kali diterapkan. Di 34 provinsi Indonesia, vaksinasi Covid-19 dilaksanakan secara bertahap dan bersamaan. Sampai saat ini, populasi target vaksin Covid-19 adalah antara usia 2 dan 19 tahun, tetapi ini diperkirakan akan berubah dalam beberapa bulan mendatang. Presiden menginstruksikan penerapan kebijakan vaksinasi Covid-19 agar masyarakat tidak terbebani biaya vaksin.

Sedikitnya 1 juta dosis per hari akan diberikan kepada tenaga kesehatan, pejabat atau penyedia layanan publik dan kelompok masyarakat tingkat lanjut dalam rangka penanganan pandemi Covid 19 melalui peraturan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2021. Karena ketiganya kelompok tersebut di atas rentan terhadap penularan Covid-19, lansia mulai Januari 2021 dan berakhir April 2021, vaksin diharapkan diberikan kepada 1,48 juta petugas kesehatan, 17,4 juta

petugas layanan publik/ASN dan 21,5 juta Orang tua. 70% dari total populasi suatu negara harus divaksinasi untuk mencapai kekebalan kelompok, seperti yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO)

Di tingkat masyarakat, terdapat pro dan kontra mengenai pelaksanaan vaksinasi di Indonesia. Salah satu isu hukum terkait vaksinasi adalah apakah vaksinasi merupakan hak atau kewajiban masyarakat. Sejumlah aktivis dengan tegas menyatakan bahwa penolakan vaksinasi merupakan hak asasi masyarakat. Mereka menggunakan dasar hukum Pasal 5 ayat (3) UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak menentukan secara mandiri dan bertanggung jawab atas pelayanan kesehatan yang diperlukannya”.

Terkait dengan proses vaksinasi, setiap orang berhak untuk memilih pelayanan kesehatan yang diinginkan. Namun, hal ini bukan merupakan pembenaran untuk menolak vaksin. Mengapa demikian? Karena dalam pandemi Covid-19, bisa saja orang yang menolak tersebut terpapar virus Covid-19, namun orang tersebut memiliki daya tahan tubuh yang kuat, sehingga virus Covid-19 tidak akan mempengaruhi kesehatan orang tersebut. Namun jika ia melakukan kontak dengan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung (seperti batuk, menyentuh sesuatu dan virus menempel pada benda tersebut) dan tanpa mengetahui bahwa virus tersebut ditularkan kepada orang lain yang tidak memiliki sistem kekebalan tubuh sekuat orang yang menolak tersebut, maka hal tersebut dapat membahayakan orang lain bahkan mengancam nyawa orang tersebut. Singkatnya, seseorang yang tidak divaksin berpotensi menjadi pembunuh atau zombie bagi orang lain.

Tujuan vaksinasi tidak hanya untuk melindungi diri sendiri, tetapi juga untuk melindungi orang lain, untuk menciptakan kekebalan komunitas (*herd immunity*) (Komite Penanganan COVID-19). Dan orang lain juga memiliki hak yang sama untuk hidup sehat. Dalam hal ini, vaksinasi tidak boleh ditolak (Rina Tri Handayani, 2020).

Saat ini belum ada obat untuk menyembuhkan penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19. Oleh karena itu, vaksinasi sangat penting untuk memutus penularan Covid-19. Tujuan vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat Covid-19, mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*), dan melindungi masyarakat dari Covid-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Ketersediaan vaksin Covid-19 akan mempercepat proses penanganan pandemi Covid-19. Oleh karena itu, program vaksinasi tidak boleh ditentang oleh masyarakat sebagai upaya awal untuk memutus mata rantai penularan Covid-19.

Oleh karena itu, vaksinasi di Indonesia dapat menjadi kewajiban bagi setiap warga negara. Memang, ada hak seseorang untuk memilih layanan kesehatan bagi dirinya. Namun, dalam konteks situasi pandemi saat ini, hak tersebut dapat dibatasi demi tercapainya tujuan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia, dan juga termasuk perlindungan hak asasi seseorang untuk mendapatkan hak hidup sehat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Coronavirus atau yang dikenal dengan Covid-19 merupakan virus yang dapat menyerang saluran pernapasan melalui reseptor ACE2. Dari hasil penelitian kuesioner yang telah kami lakukan, 252 responden menyatakan bahwa ternyata hubungan antara pengetahuan dan perilaku sangat erat kaitannya karena apabila pengetahuan kita tentang Covid-19 sudah cukup baik namun dari segi perilaku kita masih belum sesuai, maka akan memberikan efek yang kurang baik untuk diri kita sendiri maupun orang lain. Dari data penelitian ini juga dapat dilihat bahwa sebagian besar masyarakat sudah mengetahui, namun masih ada beberapa masyarakat yang belum paham mengenai penyakit Covid-19 ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2020. *Empat Strategi Pemerintah Atasi COVID-19*.
- Atiqoh & Devi. 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan menggunakan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal INFOKES* Vol 10 No 1.
- Hamdani. 2020. Kepatuhan Sosial di Era New Normal.
- Hopkins J. 2021. *Coronavirus COVID-19 Global Cases by The Centre for Systems Science and Engineering (CSSE)*. ArcGIS.
- Kemendes RI. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19*. In *Kementrian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat*.
- KemenKes RI. 2020. *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)*. In L. Aziza, A. Aqmarina, & M. Ihsan (Eds.), *Kementrian Kesehatan*.
- Kemendes RI. 2020. *Protokol Layanan DKJPS Anak dan Remaja Pda Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Pandemi COVID-19*.
- Kemendes RI. 2020. *Situasi COVID-19*. Kementerian Kesehatan RI.
- Khaedir Y. 2020. *Perspektif Sains Pandemi Covid-19: Pendekatan Aspek Virologi dan Epidemiologi Klinik*. MAARIF: Universitas Indonesia.
- Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional, Paket Advokasi, Vaksinasi COVID-19, Lindungi Diri, Lindungi Negeri, (Jakarta: KPCPEN , Januari 2021)
- Putri, R. N. 2020. Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2).
- Rina Tri Handayani, et.al. 2020. "Pandemi Covid-19, Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity," *Jurnal Ilmiah Permas*, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal, Volume 10 No.3.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, "Pelaksanaan Vaksinasi COVID-19 Perdana di Indonesia, 13 Januari 2021, di Istana Merdeka, Provinsi DKI Jakarta,"
- Suryaningsih, N. M. A., & Poerwati, C. E. 2021. *Pengenalan Protokol Kesehatan pada Anak Usia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA).
- WHO Indonesia. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) – Situation Report 40.

Yuliana, Y. 2020. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. Wellness And Healthy Magazine, 2(1).